

Self-actualization of KIP Scholarship Recipient Students

Aktualisasi Diri Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar

Sinta Rahmatil Fadhilah^{1*}, Nur Aeni Sanjaya², Siti Aminah³,
Donal Saputra⁴, Putri Nurdiani⁵

^{1,3,4,5} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

² UIN Antasari Banjarmasin

*email Korespondensi: sintarahmatilfadhibilab@uinjambi.ac.id

Abstrak: Beasiswa yang diberikan oleh pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga lainnya memberikan manfaat finansial yang signifikan bagi mahasiswa. Selain memenuhi kebutuhan dasar, beasiswa juga mendorong kemandirian, rasa percaya diri, dan kreativitas mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi terkait aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang gambaran aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur dan observasi non partisipan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif kuliah dan menerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan UIN Antasari Banjarmasin. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beasiswa Kartu Indonesia Pintar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mahasiswa, dengan terpenuhinya kebutuhan tingkat dasar tersebut menjadi mampu untuk meangaktualisasikan diri. Adapun gambaran aktualisasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan UIN Antasari Banjarmasin diantaranya (1) memiliki perasaan bahagia dapat melanjutkan pendidikan dan meringankan beban orang tua. (2) Lebih kreatif dalam menyadari potensi untuk terus tumbuh dan berkembang. (3) Lebih mampu untuk memaksimalkan potensi dengan bentuk pengembangan diri dalam kegiatan organisasi. (4) Mahasiswa memiliki kepercayaan diri dengan merasa setara dalam pendidikan, (5) mandiri dalam mencukupi biaya pendidikan. Dan (6) perilaku prososial, mahasiswa lebih memiliki rasa kasih sayang dan empati.

Kata Kunci: **aktualisasi diri, beasiswa, mahasiswa**

Abstract: Scholarships provided by the government, universities, or other institutions offer significant financial benefits to students. In addition to meeting basic needs, scholarships also encourage students' independence, self-confidence, and creativity. This study explores the self-actualization of students receiving the Indonesia Smart Card scholarship. This study is expected to provide insight into the picture of self-actualization of students receiving the Indonesia Smart Card scholarship. This type of research is qualitative research with unstructured interview data collection techniques and non-participant observation. The informants in this study were 20 students, selected using purposive sampling techniques. The informants in this study were students who were actively studying and recipients of the

Indonesia Smart Card scholarship at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi and UIN Antasari Banjarmasin. The data analysis technique in this study went through four stages, namely data: collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study showed that the Indonesia Smart Card scholarship was able to meet the basic needs of students, with the fulfillment of these basic needs being able to actualize themselves. The description of self-actualization possessed by students receiving the Smart Indonesia Card scholarship at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi and UIN Antasari Banjarmasin include (1) having a feeling of happiness because they can continue their education and lighten the burden on their parents. (2) More creative in realizing their potential to continue to grow and develop. (3) More able to maximize their potential through self-development in organizational activities. (4) Students have a sense of self-confidence by feeling equal in education, (5) independent in meeting educational costs. And (6) prosocial behavior, students have more compassion and empathy.

Keywords: *self-actualization, scholarships, students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan individu dan masyarakat yang disiapkan untuk menghadapi perubahan yang semakin kompleks dan tidak terduga di masa depan. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang sangat fundamental, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembentukan manusia yang memiliki kemampuan intelektual serta karakter yang baik. Dalam konteks ini, manusia yang dimaksud bukan hanya dilihat dari segi kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan ini diharapkan menjadi dasar bagi pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur, yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, tujuan pendidikan di Indonesia juga menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Agar dapat berkompetisi dalam dunia yang semakin global, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang aplikatif. Pendidikan yang berorientasi pada pembekalan keterampilan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang siap beradaptasi dengan dinamika dunia kerja dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan juga harus mampu mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan seimbang dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan ketangguhan.

Terakhir, tujuan pendidikan di Indonesia juga berfokus pada pembentukan kepribadian yang mandiri dan tanggung jawab sosial. Setiap individu diharapkan memiliki kesadaran tinggi terhadap tugas dan perannya dalam masyarakat serta negara. Hal ini mencakup rasa tanggung jawab terhadap kebersamaan, kemajuan bersama, dan keutuhan bangsa. Pendidikan yang mengutamakan sikap mandiri dan rasa tanggung jawab ini akan melahirkan generasi yang tidak hanya mampu berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain serta kelestarian lingkungan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak hanya mengarah pada kemajuan individu, tetapi juga pada kemajuan sosial dan nasional secara keseluruhan.

Pendidikan formal bisa diakses oleh siswa atau mahasiswa dengan adanya beasiswa. Salah satu cara untuk memperluas akses pendidikan formal adalah melalui beasiswa, yaitu

program bantuan keuangan yang diberikan kepada individu guna mendukung keberlanjutan stud (Alita et al., 2021). Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar (Ocean, 2024). Dana beasiswa bisa bersumber dari pemerintah ataupun swasta. Salah satu dana beasiswa yang bersumber dari pemerintah adalah beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Pemerintah telah meluncurkan program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai upaya mendukung akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi akademik yang baik. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yang di peruntukkan untuk lulusan SMA sederajat yang memiliki potensi akademik yang baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan & Indonesia, 2024). Program ini dirancang untuk memberikan bantuan finansial kepada siswa dan mahasiswa agar mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa terhambat oleh masalah ekonomi.

Sejak dikenalkan pada tahun 2007, Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah telah membantu mahasiswa baik dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah tunjangan bagi pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar (Ocean, 2024). Dana beasiswa dapat berasal dari pemerintah atau pihak swasta. Salah satu program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah adalah Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP), yang bertujuan memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat dengan keterbatasan ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik. Usia awal untuk memasuki perguruan tinggi biasanya berkisar antara 17 hingga awal 20 tahun (R. P. Dewi, 2017). Di Indonesia, rata-rata mahasiswa yang menempuh program sarjana (S1) dengan durasi studi sekitar empat tahun (Musabiq & Karimah, 2018). Mahasiswa dapat dikategorikan dalam fase akhir remaja atau dewasa muda, yang umumnya mencakup rentang usia antara 18 hingga 25 tahun. Hurlock berpendapat bahwa masa remaja akhir ini individu berupaya untuk melakukan eksplorasi diri guna mengidentifikasi jati diri, berusaha menjalin interaksi sosial, membangun hubungan, dan mengambil tanggung jawab dalam konteks sosial (Hurlock, 1980).

Mahasiswa selama masa studi terkadang menghadapi tantangan baik tantangan yang bersifat intertanal maupun eksternal, misalnya tantangan akademik, keuangan, mental, psikis, fisik, sosial, dan lainnya. Tantangan-tantangan ini memerlukan dukungan dari institusi pendidikan, seperti layanan konseling, layanan kesehatan, beasiswa dan dukungan lainnya, agar mahasiswa dapat mengatasi rintangan ini dan mencapai kesuksesan dalam studi mereka. Banyak mahasiswa menghadapi tantangan ekonomi dalam masa studinya, hal tersebut berdampak kepada terhambatnya akses mahasiswa dalam studi. Dalam konteks ini, mahasiswa membutuhkan dukungan dan bantuan dari pihak eksternal, seperti pemerintah atau perguruan tinggi, misalnya dengan memberikan bantuan beasiswa bagi mahasiswa yang terkendala dengan ekonomi tersebut. Beasiswa tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai motivator bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan UIN Antasari Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa selain terbantu secara ekonomi mereka juga merasa bangga, karena memperoleh beasiswa Kartu Indonesia Pintar (Is, 2024).

Beasiswa berfungsi sebagai alat yang signifikan untuk mengurangi hambatan finansial yang sering menjadi penghambat seseorang untuk memperoleh pendidikan. Dengan bantuan finansial ini, mahasiswa tidak hanya dapat fokus pada studi mereka, tetapi juga memiliki ruang untuk mengeksplorasi minat dan potensi diri. Ketika mahasiswa merasa lebih aman secara finansial, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan

mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hirarki kebutuhan Maslow adalah kerangka teoretis yang sangat relevan dalam memahami motivasi individu, terutama di kalangan mahasiswa penerima beasiswa. Model ini membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Aktualisasi diri berada pada tingkatan kebutuhan tertinggi, kebutuhan ini dipenuhi dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan kebutuhan yang lebih rendah dipenuhi melalui faktor eksternal (Bernadeta, 2017). Dalam konteks mahasiswa penerima beasiswa, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, dan pendidikan menjadi prioritas utama yang bisa terpenuhi dengan adanya bantuan beasiswa tersebut.

Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan akademik tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar. Mahasiswa yang menerima beasiswa seringkali dihadapkan pada tekanan akademis dan harapan yang tinggi, yang bisa memengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Dalam hal ini, kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan sosial menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang gambaran aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar.

METODE

Permasalahan terkait eksplorasi aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar ini diteliti dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tentang aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan dinamika psikologis yang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, metode kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di dua lokasi yaitu di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan UIN Antasari Banjarmasin, dengan meneliti di dua lokasi yang berbeda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight yang lebih dalam tentang kebijakan pendidikan dan dampaknya di daerah yang berbeda. Ini dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan akses pendidikan dan dukungan bagi mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar, serta memperkuat program-program yang dapat meningkatkan aktualisasi diri mahasiswa di berbagai daerah, baik dari sisi akademik maupun sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan emosional yang memengaruhi proses aktualisasi diri. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini digunakan untuk memfokuskan penelitian pada kelompok tertentu yang memenuhi kriteria spesifik, yaitu mahasiswa penerima Beasiswa KIP yang berkuliah di dua universitas tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dan wawancara terbuka untuk menggali pengalaman dan pandangan mahasiswa tentang bagaimana beasiswa memengaruhi aktualisasi diri mereka. Selain melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai upaya untuk memahami peran beasiswa mempengaruhi aktualisasi diri mahasiswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Studi-studi ini akan memberikan landasan analisis hasil dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan mengkaji dan mendalami terkait aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri dengan mengoptimalkan potensi yang ada (Zahro & Santoso, 2014). Aktualisasi diri merupakan puncak pencapaian tertinggi dari teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana sebelum mencapai puncak ini ada beberapa kebutuhan diri yang harus terpenuhi meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan cinta dan dicintai, dan kebutuhan harga diri. Setiap kali kebutuhan pada tingkatan paling rendah terpenuhi, kebutuhan yang lebih tinggi akan muncul.

Teori hierarki kebutuhan Maslow dibagi kedalam lima tingkatan kebutuhan. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut (Boeree, 2006):

1. Kebutuhan fisiologis dasar

Kebutuhan fisiologis dasar merupakan kebutuhan akan hal-hal mendasar yang diperlukan untuk kelangsungan hidup, seperti makan, tempat tinggal, pakaian, kebutuhan pendidikan, serta kebutuhan seksual dan fasilitas lain yang mendukung kehidupan sehari-hari. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar memberikan dampak yang cukup signifikan pada pemenuhan kebutuhan dasar mahasiswa. Bantuan finansial tersebut dapat membuat mahasiswa fokus pada studi dan mengurangi stres terkait keuangan (Is, 2024). Terpenuhinya kebutuhan fisiologis dasar ini adalah langkah awal dalam pemenuhan kebutuhan selanjutnya yang merupakan aspek penting juga dalam pemenuhan aktualisasi diri.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar sangat membantu mahasiswa, namun mahasiswa juga perlu memperhatikan pengaturan dalam pengeluaran terkait uang beasiswa (Ir, 2024). Hal ini menyangkut keterampilan manajemen keuangan agar mahasiswa mampu membangun kemandirian dan keterampilan hidup di masa depan. Perbedaan pengalaman mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan dasar menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kondisi yang sama. Beberapa mahasiswa menghadapi tantangan lebih besar meskipun sama-sama menerima beasiswa, misalnya yang tinggal di kos dengan yang tinggal bersama orang tua di kontrakan. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi proses aktualisasi diri mereka. Hasil penelitian ini menyoroti terkait bahwa beasiswa Kartu Indonesia Pintar ini penting untuk mendukung mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mahasiswa tersebut bisa focus pada studi dan pemenuhan kebutuhan lanjutan.

2. Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan individu terkait misalnya perlunya lingkungan yang aman, bebas dari ancaman, serta memiliki kepastian dalam posisi dan status sosial. Hal ini juga mencakup keamanan terhadap sarana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa aman yang diperoleh oleh mahasiswa merupakan kebutuhan tingkat lanjut yang penting untuk dipenuhi, agar kebutuhan aktualisasi diri bisa tercapai, sehingga pada akhirnya mahasiswa bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Mahasiswa merasa bahwa struktur kampus yang teratur, serta kehadiran satpam, memberikan rasa aman dan nyaman. Keamanan fisik ini berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional mahasiswa, memungkinkan mereka untuk fokus pada studi dan pengembangan diri (DP, 2024). Sesuai dengan kebutuhan akan rasa aman meliputi perlindungan dari bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan (Andjarwati, 2015). Selain struktur kampus dan keamanan kampus, adanya jaringan wifi yang baik di lingkungan kampus juga memberikan rasa aman dan tentu saja bisa mendukung proses belajar yang kondusif. Akses internet yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk

mencari berbagai informasi yang mendukung proses perkuliahan dan pembelajaran (NA, 2024).

Selain hal di atas, lingkungan sosial yang baik dan positif juga menjadi penunjang terciptanya rasa aman bagi mahasiswa. Lingkungan sosial yang positif ini memberikan rasa kebersamaan yang kuat, mendorong mahasiswa untuk saling membantu dalam mencapai tujuan akademik, dengan banyaknya teman yang baik ini maka mahasiswa akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak juga (HI, 2024).

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka tentu saja akan memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar. Faktor tersebut berkolaborasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi diri dan berkembang secara optimal.

3. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi

Selanjutnya, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi merupakan kebutuhan individu untuk memiliki interaksi sosial dan mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Kebutuhan ini mencirikan bahwa individu ingin memiliki hubungan dan kasih sayang, seperti keinginan untuk memiliki teman dan membangun keluarga, serta kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, seseorang mungkin akan mencari cara lain untuk mendapatkan pengakuan dan perhatian, seperti menggantikan kasih sayang dengan prestasi yang diraihinya. Selain itu, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya sulit untuk terpenuhi atau sulit untuk didapatkan oleh individu (Rachmahana, 2008).

Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, individu perlu merasa dicintai dan diterima. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menunjukkan bahwa mereka memiliki hubungan yang positif dan saling mendukung dengan teman dan dosen (IR, NA, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa secara emosional mahasiswa tersebut telah terpenuhi aspek cinta dan kasih sayangnya, karena mereka merasa diterima di lingkungan sosialnya. Misalnya, teman ada yang ikhlas membantu dan mengajarkan ketika kita tidak mengerti akan sesuatu (DP, 2024). Ini mencerminkan rasa saling pengertian dan kepedulian diantara mahasiswa, hal ini penting dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang dalam teori hierarki Abraham Maslow.

Interaksi yang positif, perasaan diterima, dinamika positif dalam belajar yang dirasakan mahasiswa penerima beasiswa menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan cinta dan sayang, sehingga mahasiswa tidak mengalami tekanan akademis yang berlebihan. Kasih sayang dan dukungan ini menjadi pendorong terwujudnya kebutuhan berikutnya dan pada gilirannya mendukung proses aktualisasi diri mahasiswa. Lingkungan sosial yang mendukung ini sangat penting bagi mahasiswa penerima beasiswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan.

4. Kebutuhan untuk dihargai

Kebutuhan untuk dihargai meliputi kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan dari orang lain, baik melalui pujian, reward, maupun dorongan yang memperkuat rasa harga diri individu (Zahro & Santoso, 2014). Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menunjukkan rasa bangga dan penghargaan terhadap diri sendiri ketika mendapatkan prestasi akademik yang baik. Nilai tinggi, serta penghargaan berupa buku dari dosen, memperoleh pengakuan eksternal seperti pujian (NA, IR, FD 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan dari lingkungan sekitar, seperti dosen dan teman-teman, sangat berkontribusi terhadap rasa percaya diri dan penghargaan diri mahasiswa. Dukungan sosial memperkuat rasa diterima dan dihargai, yang merupakan komponen penting dalam memenuhi kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini, maka akan memperkuat kepercayaan diri dan motivasi

mahasiswa untuk terus berprestasi.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Individu memiliki kebutuhan untuk merealisasikan cita-cita dan harapan pribadi, ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam teori hierarki. Pada tatanan ini individu dihadapkan dengan pengembangan bakat dan talenta yang dimiliki, serta kesempatan untuk mengejar impian dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki. Aktualisasi diri adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Mereka yang berhasil mengaktualisasikan potensi akan merasakan ada kepuasan dalam diri. Proses ini memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan mewujudkan segala potensi serta bakat yang dimiliki, sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Individu yang mampu mengaktualisasikan diri memiliki kemampuan untuk menerima diri dan orang lain, menjunjung etika, serta membangun hubungan interpersonal yang mendalam, disertai rasa humor dan orientasi pada diri sendiri (Corey, 2013).

Devi dan Warto menjelaskan aktualisasi diri adalah sebagai usaha individu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai prestasi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Beberapa indikator yang mampu menciptakan aktualisasi diri seseorang adalah kreatif, berfungsi secara otonom di lingkungannya, transendensi, demokratis, dan memiliki hubungan sosial yang baik (Alviana & Warto, 2018). Aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa dapat dilihat sebagai proses dinamis yang melibatkan pengembangan potensi diri secara menyeluruh, yang selaras dengan indikator-indikator tersebut. Menurut Maslow dalam Hambali dan Jaenudin bahwa kebutuhan aktualisasi diri sebagai keinginan seseorang untuk menjadi sesuai dengan harapan dan potensi yang dimilikinya, atau keinginan individu untuk memperbaiki dirinya melalui pengembangan potensi yang ada (Adang & Ujam, 2013).

Adapun gambaran aktualisasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan UIN Antasari Banjarmasin diantaranya memiliki perasaan bahagia, lebih kreatif, lebih mampu untuk memaksimalkan potensi, percaya diri, mandiri, dan prososial. Adapun penjabaran terkait gambaran aktualisasi diri mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar adalah sebagai berikut:

a. Bahagia

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa merasa sangat senang menerima beasiswa. Alasan dibalik kebahagiaan tersebut sangat beragam. Diantaranya beasiswa ini dianggap sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan dan meringankan beban finansial orang tua. mahasiswa mengungkapkan rasa syukur yang mendalam, merasakan bahwa beasiswa tersebut memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pendidikan mereka (HI, 2024; NA, 2024; MA, 2024; AD, 2024)). Menurut Dewi kebersyukuran merupakan sebuah konsep tentang adanya perasaan berterima kasih, bahagia, serta apresiasi terhadap hal-hal yang diperoleh selama hidup, baik dari Tuhan, manusia, makhluk lain, dan alam semesta, yang kemudian mendorong individu untuk melakukan hal yang sama seperti yang ia dapatkan. terdapat juga hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan kebersyukuran dengan mengontrol kebahagiaan (C. D. S. Dewi, 2019). Beberapa penelitian sudah membuktikan juga bahwa beasiswa memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan mahasiswa (Fatah, 2016). Rasa syukur atas beasiswa yang diterima oleh mahasiswa tersebut mampu menciptakan kebahagiaan psikologisnya.

NA berbagi pengalaman emosional yang berbeda, yaitu ia tetap berjuang

mengikuti proses pengumpulan berkas meskipun mengalami masalah kesehatan. Kesuksesan dalam mendapatkan beasiswa memberikan rasa pencapaian yang luar biasa dan menambah motivasi untuk belajar lebih baik baginya. Keberhasilan melalui proses seleksi dengan tahapan yang ketat menjadi pencapaian tersendiri (NA, 2024). Mahasiswa mengungkapkan bahwa dengan adanya beasiswa, mereka tidak perlu lagi merepotkan orang tua terkait biaya kuliah dan kebutuhan lainnya, beasiswa memberikan rasa lega dan kebanggaan tersendiri. AD menyatakan bahwa tanpa beasiswa, ia mungkin tidak dapat melanjutkan pendidikan karena keterbatasan finansial (Ad, 2024). Secara keseluruhan, kebahagiaan yang dirasakan mahasiswa menunjukkan bahwa beasiswa tidak hanya memiliki dampak finansial, tetapi juga memberikan rasa aman dan motivasi bagi mahasiswa untuk terus berusaha dan meraih impian mereka. dengan kata lain beasiswa tentu saja membantu mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, memenuhi kebutuhan selama perkuliahan, dan meringankan beban finansial orang tua.

b. Kreatif

Beasiswa Kartu Indoensia Pintar memiliki dampak terhadap kreativitas mahasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa tersebut menunjukkan kreativitas di bidang akademik, seperti membuat penelitian mandiri atau mengikuti seminar tambahan. Beberapa mahasiswa juga aktif bergabung dalam kelompok studi untuk memperdalam materi kuliah atau belajar topik baru di luar kurikulum. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan peningkatan kreativitas setelah menerima beasiswa tersebut. Misalnya BK menjelaskan bahwa “dengan adanya beasiswa ini saya merasa harus memaksimalkan kesempatan ini, misalnya saya ikut seminar, atau ekstrakurikuler lain” (BK, 2024). Kemudian HI menambahkan bahwa dengan dukungan finansial, mereka merasa lebih bebas untuk mengeksplorasi ide-ide baru untuk penelitian atau menulis dan memaksimalkan potensi diri untuk manbah skill dengan mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi (HI, 2024). Bantuan beasiswa ini memberikan kesempatan dan motivasi untuk berpikir lebih kreatif dalam menjalani studi dan kegiatan sehari-hari.

Selain itu mahasiswa juga menunjukkan kreativitas di luar dunia akademik dengan terlibat dalam kegiatan sosial atau mendirikan usaha kecil. Konteks sosial dan ekonomi mahasiswa penerima beasiswa mempengaruhi cara mereka mengekspresikan kreativitas. Misalnya MA, yang mengatakan bahwa upaya untuk berdagang dengan gaya yang lebih menarik di waktu libur adalah bentuk kreativitas yang dilakukannya (MA, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa beasiswa Kartu Indoensia Pintar tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memfasilitasi peningkatan semangat dan inovasi di kalangan mahasiswa. Relevan dengan ungkapan Syauta dan Yuniasanti tentang aktualisasi diri yang merupakan proses yang memungkinkan individu untuk mewujudkan kemampuan mereka, sekaligus menyadari potensi unik yang ada dalam diri. Proses tersebut mendorong individu untuk terus tumbuh dan berkembang, sehingga dapat menjadi pribadi yang kreatif (Syauta & Yuniasanti, 2015).

Mahasiswa cenderung lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru setelah mendapatkan beasiswa. Mahasiswa termotivasi untuk mengambil kesempatan yang menguntungkan diri mereka, seperti berani berbicara di depan umum dan mengikuti perlombaan di kampus, mengikuti kegiatan organisasi di dalam dan di luar kampus, serta mencari informasi tentang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengalaman dan keterampilan (Ad, 2024; BK, 2024; DP, 2024). Zulfa dan kawan-

kawan juga menjelaskan bahwa kreativitas dapat terwujud melalui aktualisasi diri (Zulfa et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan beasiswa Kartu Indonesia Pintar mahasiswa mampu mengekspresikan potensi dan bakat yang dimiliki secara maksimal. Proses ini tidak hanya melibatkan pengembangan ide-ide baru, tetapi juga menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk bereksplorasi dan berinovasi. Dengan kata lain, beasiswa ini adalah jembatan yang menghubungkan antara imajinasi dan tindakan nyata, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman hidup mahasiswa.

c. Memaksimalkan Potensi

Memaksimalkan potensi yang dimiliki bertujuan untuk mencapai beragam tujuan hidup, seperti menyelesaikan studi tepat waktu, membahagiakan orang tua, dan mencapai kesuksesan. mahasiswa menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk kuliah sambil bekerja dan berfokus pada pengembangan diri melalui pembelajaran yang giat (FD, 2024; IR, 2024; IS, 2024). Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa agar mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Beasiswa yang diterima oleh mahasiswa ini mampu menghilangkan kekhawatiran tentang uang kuliah dan memberikan kesempatan untuk fokus belajar. Kebanggaan ini juga tercermin dalam keinginan mereka untuk membantu orang tua dan bersyukur atas peluang yang diberikan. NA menyebutkan bahwa, meskipun merasa bangga, tetap perlu memperhatikan pentingnya sikap rendah hati dan kesadaran diri, agar kebanggaan tersebut tidak menjadikan mereka sombong. Karena, beasiswa ini memberikan peluang untuk lebih berprestasi dan menyelesaikan studi dengan baik, meskipun terdapat tantangan dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi (NA, 2024). Dengan begitu, maka beasiswa Kartu Indonesia Pintar ini sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berkuliah dan rasa syukur mahasiswa, serta berdampak positif pada pengalaman mahasiswa tersebut.

Mahasiswa merasakan bahwa dukungan finansial dari beasiswa Kartu Indonesia Pintar membuat lebih berkomitmen untuk memaksimalkan pengalaman belajar dan memahami materi yang diajarkan. AD menyatakan bahwa dengan adanya beasiswa, ia merasa lebih termotivasi untuk berusaha keras dan tidak menyia-nyaiakan kesempatan yang telah diberikan (Ad, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa ini memberikan dampak positif dalam pengembangan kemampuan dan bakat mahasiswa, karena bantuan finansial dari beasiswa menghilangkan hambatan ekonomi yang dapat menghalangi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Beasiswa ini memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pengembangan diri, seperti mendaftar dalam organisasi atau kegiatan yang sesuai dengan minat.

d. Percaya Diri

NY mengungkapkan kebanggaan terhadap diri mereka sendiri karena berhasil menempuh pendidikan tanpa membebani orang tua, yang menambah kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi (NY, 2024). Tentu saja ini sejalan dengan pendapat Winarni yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu atribut terpenting dalam diri seseorang di dalam masyarakat. Kepercayaan diri memungkinkan individu untuk mengembangkan dan mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya (Winarni, 2013). Kepercayaan diri mempunyai pengaruh

signifikan terhadap aktualisasi diri (Rachman & Permatasari, 2019). Maka beasiswa Kartu Indonesia Pintar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan harga diri dan rasa identitas mahasiswa, menciptakan semangat untuk mencapai tujuan lebih tinggi.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar membantu mahasiswa merasakan kesetaraan dalam pendidikan, meskipun berasal dari latar belakang sosial yang berbeda (DP, 2024). Beasiswa ini diakui sebagai dukungan yang signifikan bagi mereka yang berjuang untuk melanjutkan pendidikan tanpa biaya, memberikan harapan bahwa semua orang, terlepas dari kondisi ekonomi, dapat mengejar impian mereka. Sehingga beasiswa ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga mengangkat harga diri mahasiswa dan memperkuat keyakinan bahwa mereka dihargai dalam usaha mereka untuk berpendidikan. Hal di atas sejalan dengan pendapat Poduska dalam Syalfitri yang menjelaskan bahwa faktor pendukung seseorang mampu mengaktualisasikan diri adalah konsep diri yang dimilikinya, sikap harga diri dan kepercayaan diri (Syafitri, 2014).

e. Mandiri

IS mengatakan bahwa beasiswa yang diperoleh membantu sekali, sehingga tidak membebani orang tua secara finansial, sehingga ia merasa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari (IS, 2024). IR menyatakan bahwa tanggung jawab untuk menjaga prestasi akademis, seperti mempertahankan IPK agar beasiswa tetap berlanjut, dan termotivasi untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab (IR, 2024). Hal ini sesuai dengan penelitian Angga yang menjelaskan bahwa beasiswa memiliki hubungan dengan kemandirian belajar (Hendrayana, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa beasiswa yang diterima mahasiswa sangat berperan penting dalam meringankan beban finansial selama masa Pendidikan sehingga mempermudah mahasiswa untuk pengembangan kemampuannya.

f. Prososial

IR yang merasakan peningkatan rasa belas kasih dan kepedulian terhadap orang lain setelah menerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar. Mereka menyadari bahwa bantuan finansial yang mereka terima memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan, dan hal ini memotivasi mereka untuk berbagi dengan orang lain yang kurang beruntung. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya beasiswa yang diperoleh mampu menumbuhkan perilaku prososial. Hal ini relevan dengan penelitian Nasihah yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh beasiswa mau menolong sesama (Nasihah & Alfian, 2021).

Kesadaran akan keberuntungan yang diperoleh oleh mahasiswa penerima beasiswa ini menumbuhkan keinginan untuk meringankan beban orang lain, menunjukkan bahwa beasiswa ini tidak hanya mengubah kehidupan individu, tetapi juga membangkitkan semangat solidaritas dan kepedulian di kalangan mahasiswa. Secara keseluruhan, beasiswa Kartu Indonesia Pintar tidak hanya meningkatkan aspek finansial, tetapi juga mendorong perkembangan karakter mahasiswa menjadi lebih penuh kasih sayang dan empati, sehingga memperkuat komitmen mahasiswa tersebut untuk memberi kembali.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beasiswa Kartu Indonesia Pintar yang di keluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa dalam proses aktualisasi diri mereka. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mahasiswa, dengan terpenuhinya kebutuhan tingkat dasar tersebut menjadi mampu untuk meangaktualisasikan diri. Adapun gambaran aktualisasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan UIN Antasari Banjarmasin diantaranya (1) memiliki perasaan bahagia dapat melanjutkan pendidikan dan meringankan beban orang tua. (2) Lebih kreatif dalam menyadari potensi untuk terus tumbuh dan berkembang. (3) Lebih mampu untuk memaksimalkan potensi dengan bentuk pengembangan diri dalam kegiatan organisasi. (4) Mahasiswa memilik kepercayaan diri dengan merasa setara dalam pendidikan, (5) mandiri dalam mencukupi biaya pendidikan. Dan (6) prososial, mahasiswa lebih memiliki rasa kasih sayang dan empati. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak terkait untuk terus mendukung dan mengembangkan program beasiswa, agar lebih banyak mahasiswa dapat merasakan manfaatnya dan mengaktualisasikan diri mereka dengan optimal. Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain adalah meningkatkan sosialisasi dan akses informasi mengenai beasiswa Kartu Indonesia Pintar, menyediakan program pendukung seperti pelatihan keterampilan dan mentoring, serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan soft skills. Selain itu, evaluasi program secara berkala dan kolaborasi dengan sektor swasta untuk membuka kesempatan magang juga penting agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional dan mengoptimalkan potensi diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Adang, H., & Ujam, J. (2013). *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. CV. Pustaka Setia.
- Alita, D., Sari, I., Isnain, A. R., & Styawati, S. (2021). Penerapan Naïve Bayes Classifier untuk Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.33365/jdmsi.v2i1.1028>
- Alviana, D., & Warto, W. (2018). Hubungan prokrastinasi Akademik dengan Aktualisasi Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 171–186. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1355>
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jmm17*, 2(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>
- Bernadeta, L. S. (2017). Aktualisasi Diri Generasi Y di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.14710/interaksi.6.1.93-109>
- BK. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Boeree, C. G. (2006). *Personality Teories*. Prisma Shopie.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*. PT Refika Aditama.
- Dewi, C. D. S. (2019). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikemisi*. [Skripsi, Universitas Airlangga]. <https://repository.unair.ac.id/93794/>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>

- DP. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Fatah, A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Kepuasan Menerima Beasiswa Terhadap Kebahagiaan Psikologis Mahasiswa Program Dual Mode System Di Stai Staistai Stai Pati Tahun 2013. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.21580/wa.v1i1.801>
- FD. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 81–87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- HI. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan Penerjemah: Istiwidayanti* (5th ed.). Erlangga.
- IR. (2024). *Kebutuhan dasar* [Personal communication].
- IS. (2024, Agustus). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- MA. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 74. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>
- NA. (2024). *Hasil wawancara* [Personal communication].
- Nasihah, D., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 852–858. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.27024>
- NY. (2024). *Hasil Wawancara* [Personal communication].
- Ocean, D. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Pendidikan]. <https://Kbbi.Web.Id/>. <https://kbbi.web.id/mahasiswa>
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, & Indonesia, K. P., Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik. (2024). *Kartu Indonesia Pintar Kuliah*. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id/>
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *El-Tarbawi*, 1(1), 99–114. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art8>
- Rachman, A., & Permatasari, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7876>
- Syafitri, S. (2014). Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i2.3647>
- Syauta, B. A., & Yuniasanti, R. (2015). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dengan Motivasi Kerja pada Wanita Karier di PT Kusuma Sandang Mekarjaya. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), 49. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i1.684>
- Winarni, R. (2013). Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi di Depan Umum pada Mahasiswa. *Cognicia*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/cognicia.v1i2.1647>
- Zahro, I. A., & Santoso, A. (2014a). Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Cinta Ala Maulana Rumi Terhadap Peningkatan Keterampilan Aktualisasi Diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 04(01), 106–119.
- Zahro, I. A., & Santoso, A. (2014b). Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Cinta Ala Maulana Rumi Terhadap Peningkatan Keterampilan

- Aktualisasi Diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 04(01). <https://doi.org/10.29080/jbki.2014.4.1.106-119>
- Zulfa, D. A., Cahyono Putro, S., & Putranto, H. (2022). Hubungan Aktualisasi Diri dan Kemampuan Komunikasi dengan Adaptabilitas Karier Abad 21 Siswa SMK di Kota Malang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1210>